

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto Elvinaro, 2007, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Budyatna Muhammad, 2005, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin Burhan, 2006, *Teori, Paradigma, dan Diskursi Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Effendy Onong Uchana, 1984, *Ilmu Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Eriyanto, 2007, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, LKIS, Yogyakarta, Indonesia
- Ishwara Luwi, 2011, *Jurnalisme Dasar*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Junaedhi Fajar, 2007, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, Santusta, Yogyakarta.
- Juyoto Djudjuk, 1985, *Jurnalistik Praktis Sarana Penggerak Lapangan Kerja Raksasa*, CV. Nurcahaya, Yogyakarta.
- Kusumaningrat Hikmat dan Purnama, 2007. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- McQuail, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, edisi 2, Erlangga, Jakarta.
- Meinanda Teguh, 1981, *Pengantar Ilmu Komunikasi & Jurnalistik*, Amrico, Bandung.
- Mulyana Deddy, 2010, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Onong Uchjana Effendy, 1993, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, Indonesia.
- Onong Uchjana Effendy, 2002, *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.
- Rakhmat Jalaluddin, 1991, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Kedua/Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Romli Asep Syamsul, 2003, *Jurnalistik Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sholahuddin, 2012, *Mengerti Ketajaman Pasar Solo-Jogja*, Penerbit Solopos dan Harian Jogja, Surakarta, Indonesia.

Soehoet, Hoeta, 2003, *Dasar-Dasar Jurnalistik*, Yayasan Kampus Tercinta, IISP, Jakarta.

Sudiby, Agus, 2001, *Politik media dan Pertarungan Wacana*, LKIS, Yogyakarta, Indonesia.

Suhandang Kustadi, 2004, *Penghantar Jurnalistik*, Nuansa, Bandung.

Tamburaka, Apriyadi, 2012, *Agenda Setting Media Massa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Internet:

<https://timlo.id>

www.kompas.com

www.solopos.com

www.karanganyarkab.go.id

LAMPIRAN

1. Wawancara Widi Purwanto, Redaktur Pelaksana Joglosemar.
2. Wawancara Sika Nur Indah, Redaktur *Desk* Solo Joglosemar.
3. Wawancara Ari Welianto, Wartawan Area Liputan Solo (khusus berita *flyover*) Joglosemar.
4. Wawancara Abu Nadhif, Redaktur Pelaksana Solopos.
5. Wawancara Yonantha Candra Premana, Redaktur *Desk* Kota Solo Solopos.
6. Wawancara Indah Septiyaning W., Wartawan Area Liputan Solo (khusus berita *flyover*) Solopos.
7. Struktur Organisasi lengkap Solopos
8. Struktur Organisasi lengkap Joglosemar
9. Kliping Berita Joglosemar “Dewan Tagih Paparan Desain Flyover”
10. Kliping Berita Joglosemar “Flyover Manahan Digarap Juni”
11. Kliping Berita Solopos “Flyover Manahan Dimulai April”
12. Kliping Berita Solopos “Jalur Bawah Flyover Tetap Berfungsi”

Lampiran 1

Wawancara Widi Purwanto, Redaktur Pelaksana Joglosemar.

Nama : Widi Purwanto
 Usia: 35 Tahun
 Jabatan : Redaktur Pelaksana
 Pendidikan : S1 Teknik Elektro
 Tanggal Wawancara : Senin, 30 April 2018

1. Bagaimana implementasinya visi & misi Joglosemar diterapkan dalam pemberitaan ?

Dari tagline, Jernih dan Bernilai sehingga berita mencerahkan kepada masyarakat. Berita itu harus *coverboth side* dan tidak berat sebelah. Kelengkapan narasumber tidak boleh satu.

2. Setiap media mempunyai ideologi masing-masing, Joglosemar sendiri bagaimana ?

Harus nasionalis, dan menganut asas dan fungsi jurnalisme yang berdasarkan kode etik jurnalisme. Jadi media harus benar-benar mewakili publik.

3. Bagaimana mekanisme kerja redaksi di Joglosemar ? Siapa yang paling berhak mengambil keputusan ?

Pembagian wilayah kerja berdasarkan rubrik halaman daerah maupun bisnis. Setiap redaktur di Joglosemar memegang 2 halaman. Redaktur juga bertanggung jawab terhadap wilayah yang dipegangnya (halaman). Sedangkan redpel dan pemred juga memberikan pengarahan, namun tidak bersifat mutlak. Redpel biasanya hanya memberikan sedikit masukan dengan membuat outline kerja untuk perencanaan kerja. Pemred turun tangan hanya untuk keputusan yang menjurus ke kasus-kasus penting.

4. Apakah ada arahan kerja untuk redaktur atau wartawan berdasarkan hasil

rapat redaksi ?

Arahan ada 2 yaitu untuk berita tematik dan harian. Kalau tematik setiap senin ada rapat untuk liputan khusus dan indepth reporting. Sedangkan untuk harian berjalan seperti biasa. Kecuali ada kasus-kasus tertentu pada harian, baru ada rapat.

5. Bagaimana soal liputan khusus *flyover* ? Apakah redpel juga memberikan arahan ?

Ada, setiap sore rapat budgeting jam 4 sore untuk menentukan berita besok dengan membandingkan dengan koran lainnya. Redpel hanya pada tataran untuk koordinasi saja, kalau isu khusus diserahkan kepada reporter. Reporter lebih mengetahui kondisi lapangan daripada pemred maupun redpel. Masukan dari reporter kemudian di diskusikan di redaksi untuk mengambil langkah atau ide selanjutnya yang harus dilakukan untuk pembuatan berita. Jadi reporter juga bisa mengarahkan untuk pembuatan isu, sehingga tidak melulu redaktur dan redpel yang mengarahkan.

6. Berita tentang *flyover* selama 1 bulan itu Joglosemar menerbitkan secara *follow up* (total 14 berita) ini pasti menjadi perhatian khusus bagi media. Bagaimana anda menjelaskannya ?

Pertimbangan nilai berita yang cukup besar dengan adanya dampak ke lingkungan dan media menganggapnya menarik, maka isu tersebut diangkat oleh Joglosemar. Pada berita tersebut tujuan dari media juga menggiring opini dari pemkot untuk menjadi kontrol sosial.

7. Berita *flyover* selalu ada di halaman dalam, kenapa tidak ditaruh di halaman utama (cover) ?

Karena pertimbangan rubrik Joglosemar tidak hanya dari berita lokal Soloraya, maka bagi Joglosemar berita *flyover* tersebut kalah dengan adanya berita yang lebih menarik. Dan juga pertimbangan jumlah kolom. Berita di depan hanya muat untuk 5 berita sedangkan 2 diantaranya tidak bisa dihilangkan. Sehingga pertimbangannya hanya 3 yang bisa masuk di halaman

depan. Kemudian ada pertimbangan berita saingan dengan kompetitor media di Solo.

8. Menurut buku komunikasi yang saya baca, media pasti mempunyai kepentingan dalam sebuah berita. Apakah Joglosemar juga menerapkan seperti itu ?

Kepentingan dari Joglosemar juga memperhatikan aspek pemodal (pengiklan). Maksudnya, sebelum berita *flyover*, Pemkot sering memasang iklan di Joglosemar. Jadi tidak mungkin memberitakan mengenai *flyover* yang negatif terus.

9. Bagaimana menentukan judul dan subjudul pada berita di Joglosemar ?

Dari reporter juga diberikan kewenangan untuk menentukan judul, namun juga bisa diubah oleh redaktur, redpel dan pemred. Pemilihan judul juga mempertimbangkan koloman yang sudah ditentukan oleh layouter.

10. Joglosemar tentu sangat mengetahui karakteristik elite pemerintahan dan masyarakat Solo. Bagaimana anda sebagai media bisa menyatukan aspirasi mereka terutama pada isu pembangunan *flyover* tersebut ?

Pertama menentukan dari isu sumber dari mana dahulu. Kalau *flyover* itu kan dari Pemkot Solo, dari pemkot dilemparkan ke publik. Kemudian tanggapan dari publik baru kita tampung. Kalau masyarakat cenderung merespon belakangan ketika akan mendekati dimulainya proyek.

11. Hal terpenting, pada berita yang saya analisis tentang *flyover*, Joglosemar memiliki karakteristik berita tersebut bersifat informatif. Kenapa tidak mengandalkan detail kalimat atau pemakaian grafis. Apakah kebijakan seperti itu ?

Ya dari Joglosemar memang karakter berita lebih informatif. Kita hanya melakukan pengawalan kepada Pemkot Solo. Bersikap aman-aman saja karena menurut kami tidak ada isu khusus yang menarik. Lagipula dari kami juga tidak ada pusat litbang yang mencari data tersebut, sehingga grafis tidak begitu ditonjolkan.

Lampiran 2

Wawancara Sika Nur Indah, Redaktur *Desk* Solo Joglosemar.

Nama	: Sika Nur Indah
Usia	: 32
Jabatan/Masa Kerja	: Redaktur desk Solo
Pendidikan	: S1 Ilmu Komunikasi
Tanggal Wawancara	: Kamis, 10 Mei 2018 (via email)

1. Terkait dengan visi dan misi Joglosemar, bagaimana implementasi visi dan misi tersebut digunakan saat anda bekerja/editing berita?

Visi dan misi menjadi pedoman dalam setiap kerja redaksi, termasuk saat proses editing. Angel berita yang informatif dan memberikan pencerahan kepada pembaca menjadi pertimbangan utama dalam pemberitaan.

2. Secara umum setiap media pasti mempunyai ideologi masing-masing, bagaimana ideologi Joglosemar dalam pemberitaan? Selanjutnya dalam berita pembangunan *flyover* di Manahan Februari 2017 bagaimana anda mengimplementasikan ideologi tersebut ?

Joglosemar mengusung jurnalistik positif. Berita dipandang dari sudut pandang yang positif, informatif dan mencerahkan masyarakat pembaca.

3. Bagaimana pembagian tugas peliputan kepada wartawan pada berita *flyover* ?

Pembagian tugas diberikan tergantung dari wilayah peliputan wartawan. Di Joglosemar khususnya desk Kota terdapat beberapa wartawan yang meliput berita flyover, di antaranya wartawan yang bertugas di wilayah Banjarsari (lokasi pembangunan flyover), wartawan yang bertugas di Balaikota, dan wartawan yang bertugas di Gedung DPRD. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang berita pembangunan flyover dari berbagai sisi, baik masyarakat, legislatif maupun eksekutif.

4. Anda sebagai redaktur apakah selalu memberi arahan kepada wartawan dalam melakukan peliputan proyek *flyover* di Manahan ? Jika iya arahan seperti apa?

Tidak selalu. Arahan diberikan untuk mendapatkan pemberitaan yang lengkap dari berbagai sumber berita.

5. Dalam rapat redaksi, Redaktur Pelaksana (Redpel) memberikan arahan langsung ke redaktur/wartawan tentang pembangunan *flyover* di Manahan. Arahan seperti apa yang dilakukan oleh Redpel ?

Arahan dalam rapat redaksi diberikan ketika berita naik ke cover menjadi berita liputan khusus. Untuk berita reguler menjadi tanggung jawab redaktur.

6. Redaktur Pelaksana (Redpel) sebagai pimpinan anda apakah juga mengarahkan untuk penekanan berita lebih berpihak ke salah satu narasumber (dalam konteks keberimbangan berita) ?

Keberimbangan menjadi sesuatu yang penting. Hal ini sudah menjadi sesuatu hal yang telah dipahami seluruh awak redaksi. Keberpihakan utama adalah pada masyarakat.

7. Sebagai redaktur, sudut pandang berita *flyover* yang sudah ditulis wartawan adakah perubahan kembali oleh anda ? Kalau ada perubahan seperti apa ?

Masalah angel hampir tidak ada perubahan. Hanya saja perubahan dilakukan agar berita yang tersaji lebih informatif.

8. Selama anda melakukan editing berita *flyover* di Manahan, adakah tekanan dari atasan (di perusahaan) dan pihak luar ?

Tidak ada

9. Menurut buku komunikasi yang saya baca, media mempunyai suatu kepentingan dalam pemberitaan. Apakah Joglosemar juga ada kepentingan dalam pemberitaan *flyover* di Manahan ?

Sebagaimana visi misi yang diangkat dan tagline jernih bernilai yang diusung, setiap pemberitaan Joglosemar dinaksudkan untuk memberikan kejelasan kepada masyarakat tentang proyek *flyover* yang akan dibangun di Manahan.

10. Dari berita yang saya teliti, Joglosemar lebih menonjolkan berita yang bersifat informatif. Informatif yang dimaksud disini yaitu menjabarkan apa yang diutarakan oleh narasumber tanpa ada unsur penambahan (konfirmasi) dari media. Apakah memang kebijakan seperti itu atau bagaimana ?

(Konfirmasi dari media maksudnya seperti apa?)

11. Dari anda sendiri, apakah berita tentang pembangunan *flyover* yang diterbitkan Joglosemarakan menimbulkan cara pandang masyarakat?

(Setelah pemberitaan Joglosemar masyarakat nantinya akan mendukung atau menolak)

Iya. Dengan pemberitaan yang lengkap masyarakat diharapkan bisa mengambil keputusan dengan tepat setelah mempertimbangkan banyak aspek.

12. Menurut anda pribadi, sebenarnya ikut mendukung Pemkot dalam membangun proyek atau menolaknya ?

Mendukung karena proyek ini merupakan proyek untuk tujuan jangka panjang sebagai solusi kemacetan di Kota Solo.

Lampiran 3

Wawancara Ari Welianto, Wartawan Area Liputan Solo

Nama : Ari Welianto
 Usia : 34
 Jabatan/Masa Kerja : Reporter
 Pendidikan : S1 Ilmu Komunikasi
 Tanggal Wawancara : Rabu, 25 April 2018

1. Terkait dengan visi dan misi Joglosemar, bagaimana implementasi visi dan misi tersebut di lapangan?

Menggunakan visi dan misi pada berita *flyover* dengan seimbang. Juga menyampaikan aspirasi masyarakat ke Balaikota, karena proyek tersebut juga berkaitan pada dampak yang ditimbulkan.

2. Apakah redaktur selalu memberi arahan dalam pemberitaan termasuk peliputan proyek *flyover* di Manahan?

Dalam peliputan selalu diarahkan oleh redaktur. Arahan tersebut dilakukan secara rapat internal redaksi antara redaktur dengan redpel.

3. Apakah ada arahan tertentu oleh redaktur dalam penonjolan isu khusus yang ingin difokuskan ?

Ada, seperti pembuatan laporan khusus (lapsus) tentang proyek flyover. Namun, tidak selamanya redaktur memberikan patokan peliputan lapsus. Terkadang bisa juga dari usulan wartawan menyampaikan isu yang bagus di lapangan kepada redaktur.

4. Redaktur sebagai pimpinan apakah juga mengarahkan untuk penekanan berita lebih berpihak ke salah satu narasumber ?

Ada arahan untuk pemilihan narasumber, tetapi tidak ada arahan untuk keberpihakan. Narasumber ada juga yang tidak mau memberikan informasi, tetapi redaktur tidak mau tahu bagaimana caranya. Jadi saya memberikan narasumber alternatif yang sepadan.

Pemilihan narasumber sesuai dengan lokasi permasalahan, seperti Dinas PUPR untuk fisik pembangunan, Dinas Perhubungan untuk rekayasa lalu lintas.

5. Sebagai wartawan bagaimana anda mengolah isu rencana pembangunan *flyover* menjadi sebuah berita ?

(sudut pandang wartawan atau redaktur memberi kebebasan mencari isu)

Tidak ada isu khusus, karena biasanya isu itu mengalir mengikuti perkembangan terbaru. Jadi kalau ada berita terbaru ya kita ambil isu itu.

6. Soal pemilihan narasumber, bisakah anda menceritakan mengenai pemilihan narasumber?

(wartawan memilih sendiri atau redaktur juga mengarahkan)

Pemilihan narasumber tidak karena unsur kedekatan dengan wartawan. Namun lebih kepada penanggung jawab proyek yang akan dibuat. Kalau pemilihan narasumber dari masyarakat tidak hanya yang terkena dampak, tetapi pengguna jalan juga.

7. Apakah narasumber aktif menghubungi kemudian untuk mengabarkan kalau ada wacana atau kabar baru terkait proyek *flyover* ?

Tidak ada. Wartawan yang aktif menanyakan untuk perkembangan terbaru.

8. Selama anda meliput tentang proyek *flyover* apakah menemui kendala ?

Tidak ada kendala kendala peliputan. Hanya mengejar narasumber tentang perkembangan terbaru.

9. Pada saat proses liputan, apakah anda juga bertemu dengan wartawan dari media lainnya? Jika bersamaan, berarti akan ada kesamaan berita dengan media lainnya ?

Dalam liputan juga bersama-sama dengan media lainnya. Ya kadang ada kesamaan berita, tetapi berbeda tentang sudut pandangnya. Kalau liputan laporan khusus (lapsus) tidak bareng dengan media lainnya. Lapsus untuk mengejar detail berita.

10. Dari berita yang saya teliti, Joglosemar lebih menonjolkan berita yang bersifat informatif. Informatif yang dimaksud disini yaitu menjabarkan apa yang diutarakan oleh narasumber tanpa ada unsur penambahan dari media. Apakah memang dibuat seperti itu atau bagaimana ?

Ya, Joglosemar tidak memberikan penambahan pada berita. Berita memang bersifat informatif karena kebijakan dari Joglosemar.

11. Dari anda sendiri, apakah berita tentang pembangunan *flyover* akan menimbulkan cara pandang masyarakat?

(Masyarakat nantinya akan mendukung atau menolak)

Memilih sudut pandang masyarakat yang belum terima sosialisasi. Menggunakan kegiatan temu warga dengan Walikota untuk menyampaikan sosialisasi. Mengambil sudut pandang dari kelurahan, kecamatan untuk menyampaikan sosialisasi.

12. Menurut anda pribadi, sebenarnya ikut mendukung Pemkot dalam membangun proyek atau menolaknya ?

Kalau saya lebih mendukung untuk segera dibangun. Karena kemacetan yang sudah tidak terbendung lagi, sehingga proyek ini untuk jangka panjang.

Lampiran 4

Wawancara Abu Nadhif, Redaktur Pelaksana Solopos

Nama : Abu Nadhif
 Usia : 40
 Jabatan/Masa Kerja : Redaktur Pelaksana
 Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Mei 2018

1. Bagaimana implementasinya visi & misi Solopos diterapkan dalam pemberitaan ?

Meningkatkan dinamika masyarakat dengan menghadirkan berita yang membuat masyarakat lebih cerdas. Jadi berita harus solutif bukan bombastis. Sehingga masyarakat bisa lebih cerdas untuk menjadi rujukan dalam menemukan solusi.

2. Setiap media mempunyai ideologi masing-masing, Solopos sendiri bagaimana ?

Acuannya harus menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan tidak serta-merta keberpihakan kepada wong cilik, karena kadang wong cilik juga enggak benar. Serta menghasilkan produk yang menjaga independent, jujur, dan kepentingan publik.

3. Bagaimana mekanisme kerja redaksi di Solopos ? Siapa yang paling berhak mengambil keputusan ?

Penanggung jawab media yaitu Pemred. Tetapi fungsi Pemred itu tidak bersifat mutlak. Pemred hanya melakukan sikap jika permasalahan tersebut bersifat penting. Namun, jika penanggung jawab setiap hari pada Redpel dan penanggung jawab halaman pada redaktur. Redpel hanya bersifat penanggung jawab operasional lapangan untuk mendukung fungsi dari Pemred.

4. Apakah ada arahan kerja untuk redaktur atau wartawan berdasarkan hasil rapat redaksi ?

Reporter bebas melakukan inovasi-inovasi dalam liputan serta berkoordinasi dengan redaktur soal kondisi di lapangan. Koordinasi tidak harus setiap hari, namun apabila perlunya kelengkapan berita supaya tidak *coverboth side* redaktur harus mengarahkan supaya berita bersifat komprehensif dan seimbang. Dan yang terpenting harus minim resistensi supaya tidak diprotes.

5. Bagaimana soal liputan khusus *flyover* ? Apakah redpel juga memberikan arahan khusus ?

Kalau bersifat isu khusus seperti itu akan didiskusikan di rapat redaksi. Karena media bertanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat dalam hal ini subjeknya tentang *flyover*. Jadi saat itu berita tersebut dibuat untuk menanyakan sebenarnya tujuan pendirian *flyover* itu untuk apa. Penekanan kepada teknis operasional dengan menggunakan grafis misalnya. Grafis sebagai gambaran bentuk fisiknya seperti apa. Pasti di proyek seperti itu dilihat ada pro kontra permasalahan lahan. Kemudian kita memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada masyarakat.

6. Berita tentang *flyover* selama 1 bulan (Februari 2017) itu Solopos menerbitkan secara *follow up* (total 15 berita) ini pasti menjadi perhatian khusus bagi media. Bagaimana anda menjelaskannya ?

Kemacetan menjadi problem besar sebuah kota. Dan di Solo sudah kelihatan kemacetan itu. Karena kita juga melihat potensi macet sudah tidak bisa dianggap remeh. Justru harus berfikir kedepan apabila kemacetan tersebut tidak diantisipasi secara baik. Soalnya titik kemacetan di Solo sudah semakin banyak karena adanya penambahan kendaraan. Jadi kalau tidak segera dimulai proyek, kita akan terlambat.

7. Berita *flyover* di Solopos ada juga yang dimuat di halaman cover, pertimbangan apa berita ini di taruh di halaman utama (cover) ?

Asas kemanfaatan. Jadi setiap redaktur bersama timnya mempunyai usulan berita yang akan dipersaingkan di halaman depan dan mempunyai news value

yang tinggi. Proyek ini mempunyai nilai berita yang tinggi sehingga layak untuk dimunculkan di halaman depan dan momentumnya tepat pada saat itu. Momentum tersebut karena proyek saat itu belum dimulai, kalau sekarang sudah dimulai ya sudah tidak penting dan hanya menempati halaman di dalam.

8. Menurut buku komunikasi yang saya baca, media pasti mempunyai kepentingan dalam sebuah berita. Apakah Solopos juga menerapkan seperti itu ?

Kalau kepentingan dari media secara khusus tidak ada. Kepentingan yang selalu kita ambil itu yang bersifat umum bagi masyarakat. Kalau dari keuntungan secara ekonomi tidak secara langsung. Namun apabila dari berita tersebut Solopos banyak dibeli, itu merupakan konsekuensi logis dari bisnis sebuah media. Solopos juga tidak mendapatkan keuntungan secara langsung dari proyek tersebut. Kepentingan lainnya ya harus memberikan informasi kepada masyarakat.

9. Pertimbangan apa menentukan judul utama pada berita HL di Solopos halaman utama ?

Judul tidak harus bombastis di media mainstream seperti Solopos ini. Jadi harus menyesuaikan dengan style Solopos, yaitu serius tetapi tidak kaku. Sebenarnya judul pertama kali dari reporter, kemudian melalui proses editing dari redaktur untuk menentukan judul ini layaknya seperti apa. Tidak hanya wartawan maupun redaktur yang bisa memberikan judul, terkadang ada campurtangan dari redpel maupun pemred. Pertimbangannya apabila kasus tersebut dirasa penting, maka Pemred dan Redpel juga harus ikut turun tangan menentukan judul. Pertimbangan memilih judul yang tidak mengundang konflik dan tidak berbahaya sehingga bisa menimbulkan salah persepsi di masyarakat.

10. Solopos tentu sangat mengetahui karakteristik elite pemerintahan dan masyarakat Solo. Bagaimana Solopos sebagai media bisa menyatukan aspirasi mereka terutama pada isu pembangunan *flyover* tersebut ?

Sebenarnya itu merupakan problem klasik sebuah media dalam menjalankan fungsinya. Dalam pilar demokrasi keempat akan bersinggungan dengan penguasa. Karena kepala daerah sering memposisikan seperti raja-raja kecil. Biasanya mereka akan anti kritik. Solopos selalu berpacu pada UU Pers dan tetap menjadi mitra yang kritis dan tidak menjadi follower. Tetap Solopos harus diposisi independen dalam bersikap kepada kepala daerah.

11. Hal terpenting, pada berita yang saya analisis tentang *flyover*, Solopos memiliki karakteristik berita mengandalkan data yang lengkap. Sepenting apakah data tersebut untuk Solopos?

Karena berita yang mengandalkan peristiwa breaking news, media koran sudah terlambat, jadi pertimbangan pada era digital untuk menggali kelengkapan berita untuk diterbitkan edisi besok.

Lampiran 5

Wawancara Yonantha Candra Premana, Redaktur *Desk* Kota Solo Solopos

Nama : Yonantha Candra Premana
 Usia : 40
 Jabatan/Masa Kerja : Redaktur Desk Kota Solo
 Tanggal Wawancara : Selasa, 15 Mei 2018

1. Terkait dengan visi dan misi Solopos, bagaimana implementasi visi dan misi tersebut digunakan saat anda bekerja/editing berita?

Kita selalu memberitakan kepentingan publik dan khalayak luas.

2. Secara umum setiap media pasti mempunyai ideologi masing-masing, bagaimana ideologi Solopos dalam pemberitaan? Selanjutnya dalam berita pembangunan *flyover* di Manahan Februari 2017 bagaimana anda mengimplementasikan ideologi tersebut ?

Saya mengambil dari semua sisi. Pertama dari pemerintah pusat yang punya proyek, kedua pemerintah daerah yang melakukan penempatan, kemudian masyarakat bisa dari warga terdampak sekitar *flyover* dan masyarakat yang tidak terdampak secara langsung. Tidak semua muncul seharian, sebisa mungkin ketiga elemen tersebut muncul dalam berita tersebut.

Kita juga mengakomodasi pengamat supaya berita tetap berimbang dari semua aspek. Kita juga menempatkan koran itu sebagai media diskusi. Dalam hal ini pemerintah kan juga butuh masukan, nah lewatnya melalui media massa. Masyarakat yang ingin memberikan masukan ya lewat media massa. Supaya antara pemerintah dan masyarakat sama-sama mempunyai solusi.

3. Bagaimana pembagian tugas peliputan kepada wartawan pada berita *flyover* ?

Penugasan dari saya (redaktur) dan wilayah liputan, bisa fleksibel pindah-pindah.

Jadi semua wartawan di wilayah Solo terkait tergantung lokasi isu yang akan diangkat. Sedangkan jumlah wartawan ada 6 orang.

4. Anda sebagai redaktur apakah selalu memberi arahan kepada wartawan dalam melakukan peliputan proyek *flyover* di Manahan ? Jika iya arahan seperti apa?

Ada inisiatif dari wartawan. Tetapi ketika wartawan memberikan informasi, redaktur tetap memberikan arahan seperti kelengkapan desain, data pelengkap. Fungsidari desain data visual itu akan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Karena bentuk visual itu akan lebih mudah dipahami daripada harus mengamati teks/tulisan. Sedangkan dari aspek bisnis, tampilan koran akan lebih menarik memasang fotografi ataupun ilustrasi.

5. Dalam rapat redaksi, Redaktur Pelaksana (Redpel) memberikan arahan langsung ke redaktur/wartawan tentang pembangunan *flyover* di Manahan. Arahan seperti apa yang dilakukan oleh Redpel ?

Ya memberikan arahan, biasanya arahan secara umum. Berita harus berimbang, trus yang diliput juga jangan dari pemerintah saja melainkan juga dari masyarakat yang dirugikan harus ditonjolkan juga.

6. Redaktur Pelaksana (Redpel) sebagai pimpinan anda apakah juga mengarahkan untuk penekanan berita lebih berpihak ke salah satu narasumber (dalam konteks keberimbangan berita) ?

Tidak ada, penekanan ya harus tetap berimbang.

7. Sebagai redaktur, sudut pandang berita *flyover* yang sudah ditulis wartawan adakah perubahan kembali oleh anda ? Kalau ada perubahan seperti apa ?

Ada perubahan, seperti tulisan yang berulang. Contohnya kasus yang pernah ditampilkan, diulang kembali nah seperti itu saya ubah. Terkadang pendekatan yang dilakukan wartawan secara sepihak, seperti yang diangkat narasumber itu saja. Narasumber harus diganti supaya tidak cuma itu-itu saja.

8. Selama anda melakukan editing berita *flyover* di Manahan, adakah tekanan dari atasan (di perusahaan) dan pihak luar ?

Tidak ada. Karena bukan berita konflik.

9. Dari hasil analisis, Solopos terhadap Pemkot lebih cenderung mengkritisi dari berbagai aspek, namun pada hasil akhir Solopos seperti memberikan *warning* apa saja yang harus diperhatikan oleh Pemkot. Bagaimana sudut pandang tersebut ?

Arahan juga dari atasan, karena Solopos tidak hanya menyampikan fakta. Tetapi juga menunjukkan edukasi kepada masyarakat dengan memberikan alternatif. Kalau dari sisi masyarakat, lebih menonjolkan kepada sosialisasi saja.

10. Dari berita yang saya teliti, Solopos lebih menonjolkan berita mengkritisi Pemkot dengan mengusung argumen dari ahli universitas kenapa begitu ? (Intepretasi media tidak untuk menyudutkan)

Memberikan intepretasi tidak dengan opini kita, melainkan memberikan wawasan ke masyarakat itu lewat pengamat. Pengamat pun tidak cuma satu, ada pengamat yang pro dan tidak. Pengamat yang pro dan tidak tersebut tetap kita hadirkan ke dalam berita karena Solopos tidak mempunyai kapasitas dalam menolak pembangunan *flyover*. Tetapi bisa juga kita memilih pengamat dari yang kita inginkan sesuai isu yang akan dibuat.

11. Dari anda sendiri, apakah berita tentang pembangunan *flyover* yang diterbitkan Solopos akan menimbulkan cara pandang masyarakat?

Iya pasti. Masyarakat nantinya akan berfikiran *flyover* memberikan kelancaran pada arus lalu lintas. Jadi berita yang kita tulis harus positif kepada masyarakat. Kita juga tidak akan memberikan dampak yang negatif, karena kita juga merasakan saat melewati jalan tersebut.

12. Menurut anda pribadi, sebenarnya ikut mendukung Pemkot dalam membangun proyek atau menolaknya ?

Pasti mendukung. Karena proyek tersebut paling Cuma bertahan berapa lama sih.

Lampiran 6

Wawancara Indah Septiyaning W., Wartawan Kota Solo Solopos

Nama : Indah Septiyaning W
 Usia : 34
 Jabatan/Masa Kerja : Reporter Desk Kota Solo
 Tanggal Wawancara : Jumat, 18 Mei 2018

1. Terkait dengan visi dan misi Solopos, bagaimana implementasi visi dan misi tersebut di lapangan?

Selalu menyajikan informasi terpercaya, berimbang dan akurat dalam setiap pemberitaan.

2. Menurut kode etik jurnalistik, wartawan harus bersikap berimbang dalam pemberitaan. Bagaimana anda menerapkan hal tersebut dalam berita *flyover* ?

Dalam setiap pemberitaan *flyover*, informasi digali dari berbagai sumber. Tidak hanya satu sumber berita seperti dari unsur pemerintah saja, melainkan juga warga terdampak serta pelaku usaha di kawasan tersebut.

3. Apakah ada arahan tertentu oleh redaktur dalam penonjolan isu khusus pada berita *flyover* yang ingin difokuskan ?

Redaktur sering mengarahkan isu atau tema dalam sebuah liputan, terutama untuk peliputan khusus. Selain sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) redaktur, arahan juga perlu dilakukan agar pemberitaan yang diangkat bisa digali dari berbagai sudut dan pandangan.

4. Sebagai wartawan bagaimana anda mengolah isu rencana pembangunan *flyover* menjadi sebuah berita ?

(sudut pandang wartawan sendiri untuk mencari isu atau redaktur sendiri mengusulkan isu)

Pengolahan isu tidak hanya berasal dari redaktur, tapi lebih banyak dari reporter sesuai dengan kondisi di lapangan.

5. Soal pemilihan narasumber, bisakah anda menceritakan mengenai pemilihan narasumber?

(wartawan memilih sendiri atau redaktur juga mengarahkan)

Pemilihan nara sumber dilakukan dengan melihat konten berita yang akan diangkat. Nara sumber bisa dari unsur pemerintah kota, kontraktor pelaksana, warga terdampak dan lain sebagainya.

6. Berita di Solopos sering menggunakan pakar ahli dari universitas untuk menanggapi isu *flyover*. Kenapa harus begitu ?

Dalam pemberitaan perlu adanya unsur perimbangan dari berbagai sudut dan pandangan. Termasuk untuk berita soal flyover yang pembangunannya memiliki akses pada berbagai hal, salah satunya kemacetan lalu lintas dan naisb pelaku usaha terdampak pembangunan flyover. Sehingga diperlukan pandangan dari akademisi terkait dengan berita flyover tersebut.

7. Selama anda meliput tentang proyek *flyover* apakah menemui kendala ?

Sejauh ini belum pernah menemui kendala. Nara sumber yang berkaitan dengan pemberitaan flyover baik dari unsur pemerintah kota, kontraktor pelaksana dan warga terdampak cukup mudah ditemui dan diwawancarai.

8. Pada saat proses liputan, apakah anda juga bertemu dengan wartawan dari media lainnya? Jika bersamaan, berarti akan ada kesamaan berita dengan media lainnya ?

Karena saya bertugas di Balai Kota, maka kesehariannya lebih banyak bekerja dengan wartawan dari media lain yang sama-sama ngepos di Balai Kota. Dalam peliputan pun selalu bersama dengan wartawan lain, kecuali jika ada penugasan khusus dari redaktur. Maka peliputan yang dikerjakan tidak bersamaan dengan wartawan lain. Meski meliput bersama dengan wartawan lain, namun isu yang diangkat antar wartawan berbeda satu sama lain. Masing-masing wartawan memiliki sudut dan pandangan dalam sebuah pemberitaan ataupun isu yang diangkat menjadi sebuah berita.

9. Dari berita yang saya teliti, *Solopos* lebih menonjolkan berita dengan detail berupa data. Apakah data tersebut termasuk tuntutan dari redaktur atau inisiatif sendiri ?

Data menjadi pelengkap dalam sebuah pemberitaan. Penyajian data ini juga bukan semata tuntutan dari redaktur, melainkan dari wartawan yang ingin memberikan tulisan lengkap kepada pembaca.

10. Dari anda sendiri, apakah berita yang anda tulis tentang pembangunan *flyover* akan menimbulkan cara pandang masyarakat?

(Efek dari masyarakat nantinya akan mendukung atau menolak)

Sebuah berita atau informasi yang disampaikan pasti akan memberikan efek kepada pembaca. Termasuk pro dan kontra pembangunan flyover.

11. Menurut anda pribadi, sebenarnya ikut mendukung Pemkot dalam membangun proyek atau menolaknya ?

Pembangunan flyover tentu akan memberikan dampak bagi masyarakat. Dalam sisi positif, pembangunan flyover dinilai mampu menguraikan kepadatan lalu lintas terutama di persimpangan sebidang. Namun dalam sisi negatif, pembangunan flyover juga akan menutup akses ekonomi para pelaku usaha di kawasan tersebut.

Lampiran 7

Struktur Lengkap Organisasi Solopos**Sekretaris Redaksi:**

Sri Handayani

Redaktur:

Adib M Asfar, Ahmad Mufid Aryono, Alvari Kunto Prabowo, Anik Sulistyawati, Astrid Prihatini Wisnu Dewi, Ayu Prawitasari, Burhan Aris Nugraha, Danang Nur Ihsan, Haryono Wahyudiyanto, Ichwan Prasetyo, Ivan Indrakesuma, Kaled Hasby Ashshidiqy, Mugi Suryana, Rahmat Wibisono, Riyanta, R. Bambang Aris S, Rohmah Ermawati, Syifaul Arifin, Suharsih, Tika Sekar Arum, Tri Wiharto, Yonantha Chandra Premana

Manajer Litbang dan Pusdok:

Sholahuddin

Staf Redaksi:

Abdul Jalil, Akhmad Ludiyanto, Aries Susanto, Arif Fajar S, Asiska Riviyastuti, Chrisna Chanis Cara, Farida Trisnaningtyas, Hanifah Kusumastuti, Ika Yuniati, Indah Septiyaning W, Irawan Sapto Adhi, Iskandar, Ivan Andimuhtarom, Mahardini Nur Afifah, Mariyana Ricky P.D., Oriza Vilosa, Septhia Rynanthie, Shoqib Angriawan, Insetyonoto. **Boyolali:** Hijriyah Al Wakhidah **Klaten:** Ponco Suseno, Taufiq Sidik Prakoso **Karanganyar:** Kurniawan, Sri Sumi Handayani **Wonogiri:** Bayu Jatmiko Adi, Rudi Hartono **Sragen:** M. Khodiq Duhri, Tri Rahayu **Sukoharjo:** Bony Eko Wicaksono, Trianto Heri Suryono **Semarang:** Imam Yuda Saputra

Foto: Sunaryo Haryo Bayu**Asisten Manajer Lay Out:** Andhi Susanto**Pengembangan Redaksi:** Damar Sri Prakoso, Ariyanto

Lampiran 8

Struktur Lengkap Organisasi Joglosemar

Redaktur:

Agni Vidya P., Amrih Rahayu, Ari Purnomo, Cisilia Perwita, Setyorini, Kiki Dian Sunarwati, Sika Nurindah, Novik Lukman Hakim, Sofarudin, Yuhan Perdana

Staf Redaksi:

Ario Bhawono, Ari Welianto, Arief Setyanto, Aris Arianto, Dani Prima, Dwi Hastuti, Dynda Wahyu Wardhani, Garudea Prabawati, Murniati, Satria Utama, Triawati Prihatsari Purwanto, Raditya Erwiyanto, Wardoyo

Fotografer:

Insan Dipo Ferdias, Kurniawan Arie Wibowo, Maksum Nur Fauzan

Koordinator Layout: Agung Setyawan

Tim Layout: Aditya NP, Agung Nugraha, Andi KristoWibowo, Kustiono Ikhrom, Putra A.F., Muh. Rofain, M. Yusni Huda

Litbang: Marwantoro Subagyo

Iklan: Zhason Adi Kusuma, Lusi Sianturi

Lampiran 9

Kliping Berita Joglosemar “Dewan Tagih Paparan Desain Flyover” edisi Sabtu, 4 Februari 2017



Lampiran 10

Kliping Berita Joglosemar “Flyover Manahan Digarap Juni” edisi Rabu, 8 Februari 2017



Joglosemar | Maksu Nur Fauzan

FLYOVER MANAHAN—Walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatno bersama pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mengunjungi lokasi perlintasan Kereta Api Manahan, Selasa (7/2).

Flyover Manahan Digarap Juni

BANJARSARI—Proyek pembangunan *flyover* di perlintasan kereta api (KA) Manahan diperkirakan mulai dikerjakan bulan Juni mendatang. Sementara penyusunan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemertanian Lingkungan Hidup (UPLI) maupun *Detail Engineering Design (DED)* ditarget selesai Maret sehingga lelang bisa dilakukan April.

"Diperkirakan Juni itu sudah ada pemenang lelang dan mulai dikerjakan. Tapi kalau itu bisa lebih cepat, lebih baik," terang Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII Semarang, Herry Marzuki kepada wartawan di sela-sela meninjau lokasi perlintasan KA Manahan, Selasa (7/2).

Flyover sepanjang 500 meter ini akan mengambil batas sebelah selatan 50 meter dari *traffic light* persimpangan Yosodipuro. Sedangkan di sebelah utara setelah bundaran

patung Manahan di buat huruf Y atau bercabang dengan titik temu setelah perlintasan rel kereta api.

Adanya *flyover* ini akan membuat Jalan Hasanudin dari arah Brengosan sampai Pasar Nongko kembali menyambung. Herry menjelaskan akan ada tiga terowongan yang menghubungkan Jalan Hasanudin, satu di antaranya untuk kereta api. "Untuk waktu pengerjaan sekitar enam sampai delapan bulan, jika motor sampai Februari 2018," imbuhnya.

Lebih lanjut Herry mengatakan untuk lebar jalan *flyover* mencapai delapan meter. Nanti jalan yang di bawah juga akan dilebarkan ke arah timur sekitar dua meter. Dengan demikian jalur dari arah Jalan Yosodipuro ke arah selatan bisa lancar. "Adanya *flyover* ini cukup membantu untuk mengurangi kemacetan di kawasan ini. Tadi pagi saya dari Bandara lewat sini macet panjang, jadi

Untuk waktu pengerjaan sekitar enam sampai delapan bulan. Jika motor bisa sampai Februari 2018.

nanti dari arah selatan mau ke Jalan Adi Sucipto atau Jalan MT Haryono bisa lewat atas perlintasan," paparnya.

Lanjut dia, untuk anggaran tidak ada masalah dan sudah siap tinggal menunggu proses pembangunan saja. "Semua ditanggung Pemerintah Pusat," sambungnya. Sementara itu Walikota Surakarta, FX Hadi Rudyatno menyatakan untuk rekyasa lalu lintas terkait proyek ini menjadi tanggung jawab pemkot. "Itu kalau Mei sudah mulai dibangun cukup bagus," ujarnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Surakarta Endah Si-

taresmi mengatakan total anggaran yang dibutuhkan untuk bangunan fisik *flyover* mencapai Rp 52 miliar. Untuk kegiatan terdakat akan dilakukan proses lelang untuk pembebasan lahan sambil menunggu DED yang dibuat pusat selesai. "Dalam waktu dekat ini Pemkot akan melakukan pembicaraan dengan manajemen hotel untuk ganti untung lahan yang akan digunakan sebagai jalan," pungkasnya. #Ari Wellianto

SEPUTAR FLYOVER MANAHAN

- Panjang *flyover* 500 meter
- Dari sisi utara setelah bundaran patung Manahan bercabang dua membentuk huruf Y dengan titik pertemuan setelah perlintasan kereta
- Dari sisi selatan mengambil batas 50 meter dari *traffic light* pertigaan Jalan Yosodipuro
- Lebar jalan *flyover* 8 meter
- Bagian bawah menghubungkan Jalan Hasanudin (Brengosan ke Pasar Nongko) dengan tiga terowongan
- Jalan di bagian bawah akan dilebarkan sekitar 2 meter
- Rencana pengerjaan Juni 2017-Februari 2018

Sumber: wawancara | wei

DPII Bakal Gusur Bangunan...

Lampiran 11

Kliping Berita Solopos "Flyover Manahan Dimulai April" edisi Sabtu, 4

Februari 2017.



KORAN SOLO
KABAR BISNIS & PERISTIWA
Koran Terbesar Ke-2 Di Soloraya Setelah SOLOPOS
SOLOPOS Group | 0271 724811

H A R I A N U M U M

SOLOPOS

MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT



SOLO Pro
Event Organizer & Marketing Service
SOLOPOS Group | 0271 724811

SABTU KLIWON, 4 FEBRUARI 2017 TERBIT 24 HALAMAN RP4.000 TAHUN XX/NO. 133

► **INFRASTRUKTUR KOTA**

Flyover Manahan Dimulai April

SOLO—Proyek pembangunan flyover (jalan layang) Manahan, Banjarsari, Solo, akan mulai dikerjakan pada April mendatang. Anggaran pembangunan Rp52 miliar ditanggung Kementerian Perhubungan (Kemenhub).

Jedah Septiawati W. redaksi@solopos.co.id

Sedangkan alokasi dana Rp30 miliar pada APBD Kota Solo 2017 akan digunakan untuk pembebasan lahan, pembuatan drainase, serta sarana prasarana pendukung flyover. Kepastian pembangunan flyover Manahan tersebut disampaikan Wali Kota Solo FX. Hadi Rudyatno ketika dijumpai wartawan di Balai Kota Solo, Jumat (3/2).

Wali Kota bertemu Menteri Perhubungan (Kemenhub) Budi Karya Sumadi bukan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPK) sebagaimana diberitakan

sebelumnya terkait penganggaran pembangunan flyover. "Saya sudah ketemu [Menthub] di Jakarta Selasa (31/1) lalu. Hasilnya proyek flyover Manahan dibayai sana [Kemenhub]," katanya yang akrab disapa Rudy.

Proses lelang pembangunan flyover akan ditangani Kemenhub. Rudy memperkirakan proses lelang selesai paling lambat Maret sehingga pada April pembangunan flyover Manahan bisa mulai dikerjakan.

Bersambung ke Hal. 2 Kol. 1

► Pembangunan flyover Manahan diprediksi memakan waktu delapan bulan.

► Pemkot Solo dinilai menyalahi tata guna lahan dalam perencanaan proyek flyover Manahan.



MENANTI FLYOVER MANAHAN

- Flyover direncanakan sepanjang 500 meter membentang dari Palung Manahan dan berakhir di Jl. dr. Moewardi (sekitar Lapangan Kota Barat).
- Flyover berbentuk huruf Y yaitu dari selatan (Jl. dr. Moewardi) melintasi rel dan bercabang ke kiri ke Jl. Adisucipto dan kanan (Jl. M.T. Haryono).
- Flyover sekitar delapan meter disokong sarana penopang yaitu terowongan Jl. Hasanuddin, terowongan rel kereta api, dan terowongan Jl. Sam ratulangi.
- Proyek flyover diangguk Kementerian Perhubungan Rp52 miliar.
- Pemkot Solo menyiapkan Rp30 miliar untuk pembebasan lahan, pembangunan sarana pendukung seperti drainase, aksesori, dan finishing flyover.
- 10 Bangunan akan terkena proyek flyover di antaranya Hello Solo, Roli Bakar Manahan, Rowan Division, toko ban, dan toko kue Sophie Souffe.
- Batu jalan di sisi timur Jl. dr. Moewardi ikut terkena proyek flyover.



© 2016 Gajah Putih. Sumber: data hasil wawancara (Tim Espos)



Pengendara kendaraan bermotor terjebak kemacetan setelah kereta api melintasi perlintasan kereta api Manahan, Solo, Selasa (31/1). Rencana pembangunan flyover untuk mengurangi kepadatan lalu lintas kawasan tersebut berdampak pada 10 bangunan yakni lima bangunan di Jl. Adisucipto dan lima bangunan di Jl. M.T. Haryono.

Lampiran 12

Kliping Berita Solopos “Jalur Bawah Flyover Tetap Berfungsi” edisi Rabu, 8 Februari 2017



KORAN SOLO
KABAR BISNIS & PERISTIWA
Koran Terbesar Ke-2 Di Soloreya Setelah SOLOPOS
SOLOPOS Group | 0271 724811

H A R I A N U M U M

SOLOPOS

MENINGKATKAN DINAMIKA MASYARAKAT



SOLO Pro
Event Organizer & Marketing Service
SOLOPOS Group | 0271 724811

RABU WAGE, 8 FEBRUARI 2017

TERBIT 24 HALAMAN RP4.000

TAHUN XX/No. 137

▶ JALAN LAYANG MANAHAN

Jalur Bawah Flyover Tetap Berfungsi

SOLO—Jalan bawah flyover (jalan layang) Manahan Solo atau jalan yang ada saat ini tetap akan berfungsi untuk mengakomodasi akses bagi sepeda dan becak.

Indah Septiyanti W
redaksi@solopos.co.id

Jalur di bawah flyover yang tetap beroperasi menjadikan perlintasan kereta api (KA) diaktifkan. Flyover tersebut akan dikerjakan

Juni mendatang. Tim teknis dari pemerintah pusat tengah menyelesaikan tahapan penyusunan kajian dan dokumen pendukung di antaranya Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL/UKL) maupun dari detail engineering design (DED). Dua dokumen itu ditarget rampang Maret. "April baru proses lelang. Jadi Juni paling lambat mulai dibangun. Kalau bisa lebih cepat ya lebih baik," kata Kepala Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional (BBPJN) VII Semarang Achmad Herry Marzuki ketika dijumpai wartawan sesuai rapat koordinasi pembangunan flyover Manahan, Selasa (7/2).

Rapat koordinasi diikuti Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo, Sekretaris Daerah (Sekda) Budi Yulistianto, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPU dan PR) Endah Sitaresmi Suryandari, dan tim BBPJN VII Semarang.

Sesuai rapat, Wali Kota bersama tim meninjau rencana pembangunan flyover Manahan.

Bersambung ke Hal. 2 Kol. 1

▶ Pembangunan flyover Manahan diprediksi rampung Februari 2018.

▶ Dua terowongan yaitu Jl. Sam Ratulangi dan Jl. Hasanuddin menjadikan akses jalan saling terhubung.



FLYOVER MANAHAN DALAM ANGKA

- 500** Panjang flyover 500 meter berbentuk huruf Y dari Jl. dr. Moewardi hingga Jl. Adisucipto arah Stadion Manahan dan Jl. M.T. Haryono (arah SMPN 1 Solo).
- 52** Pembangunan flyover diperkirakan menghabiskan anggaran Rp52 miliar ditambah Rp10 miliar dari Pemkot Solo untuk sarana pendukung.
- 3** Ada tiga terowongan di flyover yaitu untuk rel kereta api, Jl. Hasanuddin, dan Jl. Sam Ratulangi.
- 8** Flyover dari Kota Barat ke arah utara selebar 8 meter untuk dua arah. Jalur yang berbelok ke Jl. Adisucipto juga selebar 8 meter (dua arah).
- 2** Dua jalan bawah flyover tetap diaktifkan guna mengakomodasi akses bagi sepeda dan becak.
- 50** Di sisi selatan (Jl. dr. Moewardi), flyover berakshir sekitar 50 meter sebelum persimpangan Jl. Yosodipuro.
- 4** Jalur flyover yang berbelok ke Jl. M.T. Haryono selebar 4 meter untuk satu arah dari utara ke selatan.



Wali Kota Solo F.X. Hadi Rudyatmo (tengah) meninjau lahan rencana pembangunan flyover di perlintasan kereta api, Manahan, Solo, Selasa (7/2). Rencananya pembangunan flyover akan dimulai Juni 2017. Pemkot Solo meminta jalan bawah flyover tetap akan diaktifkan untuk mengakomodasi pengguna sepeda dan becak.